

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal utama yang harus dimiliki oleh suatu bangsa agar menjadi bangsa yang besar. Modal ini harus diperhatikan dengan serius agar mampu menyokong pembangunan negara, sehingga untuk meningkatkan kualitas suatu negara tidak terlepas dari peningkatan kualitas sumber daya manusia di negara tersebut melalui peningkatan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan dinilai dari berbagai aspek kompetensi yang harus dikembangkan secara simultan dalam proses pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal ini lebih terfokus lagi setelah diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003 pasal 3 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan memiliki permasalahan yang berintikan pada proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar (UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas). Proses belajar merupakan implementasi dari serangkaian perencanaan yang telah dilakukan oleh guru dalam bentuk interaksi dengan siswa di dalam maupun di luar kelas untuk mencapai tujuan. Dalam kondisi ini terdapat serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif (Basuki, S., 2012).

Selama ini pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah/kampus, hanya terfokus pada tuntutan penguasaan kompetensi siswa terhadap bahan ajar saja. Sedangkan nilai-nilai karakter anak didik tidak pernah menjadi perhatian pendidik. Sehingga pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah yang selama ini berjalan mengalami ketimpangan dalam usaha untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasional.

Penyempurnaan sistem pendidikan dilakukan Pemerintah baik melalui penataan regulasi maupun perombakan kurikulum. Perombakan kurikulum selalu menjadi sorotan penting bagi seluruh lapisan masyarakat, karena hal tersebut akan membawa perubahan bagi banyak aspek. Aspek ini menyangkut berbagai hal yang mendukung mutu pendidikan. Salah satunya adalah aspek sarana dan prasarana pendidikan.

Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melakukan langkah revitalisasi sistem pendidikan yang selama ini berjalan menjadi pendidikan karakter melalui pengembangan Kurikulum 2013. Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan (Mulyasa, 2013).

Gagne menyatakan bahwa hasil belajar sebagai kapasitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar meliputi lima kategori hasil belajar yaitu 1) keterampilan intelektual, 2) informasi verbal, 3) strategi kognitif, 4) keterampilan kognitif, 5) sikap atau nilai – nilai. Namun secara umum seorang yang dianggap berhasil dalam proses pembelajaran adalah siswa yang telah memiliki kemampuan memahami materi yang diajarkan yang ditetapkan oleh kurikulum.

Pengembangan bahan ajar harus memperhatikan kurikulum yang sedang berlaku yaitu kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013, terdapat rumusan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang memasukkan pendidikan karakter harus terintegrasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, bahan ajar yang dihasilkan dalam penelitian ini harus dilengkapi dengan materi ajar yang menunjang tercapainya kompetensi inti dan kompetensi dasar seperti yang dirumuskan dalam kurikulum 2013.

Pengembangan bahan ajar dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran dimaksudkan agar pada diri siswa di samping menguasai kompetensi yang berkaitan dengan materi ajar, diharapkan juga dapat berkembang nilai-nilai karakter mulia siswa sehingga tujuan Pendidikan Nasional segera dapat terwujud.

Sri Basuki (2012) menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai – nilai yang dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan, dalam konteks kehidupan sehari – hari. Dengan demikian pembelajaran karakter tidak hanya menyentuh pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internal dan pengalaman nyata peserta didik di kehidupan sehari – hari.

Buku ajar yang digunakan terutama buku ajar Kimia di SMA/MA belum adayang memasukan nilai-nilai karakter masuk dalam rumusan Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar sesuai dengan Kurikulum 2013. Akibatnya pendidikan yang dilaksanakan selama ini menghasilkan anak didik yang pandai dan berilmu, namun kurang memiliki karakter yang baik. Bila hal ini terus berlangsung maka terjadinya kemerosotan moral bangsa Indonesia akan terus berlanjut. Hal ini ditandai oleh semakin banyak anak-anak SMA yang melakukan tawuran antar sekolah, tindak kecurangan dalam pelaksanaan Ujian Nasional, melakukan tindakan brutal dan anarkis serta tidak menggunakan nalar yang sehat. Masih banyak lagi tindakan-tindakan negatif yang dilakukan siswa yang menunjukkan bahwa kurangnya usaha dari sekolah dalam menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter positif pada siswa.

Buku sebagai bahan sekaligus media belajar harus sesuai dengan standar pendidikan nasional. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, ada empat ruang lingkup Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang harus dipenuhi oleh sebuah buku. Standar Nasional Pendidikan tersebut meliputi standar isi buku, standar proses pendidikan, standar kompetensi lulusan, serta standar kompetensi lulusan dan tenaga kependidikan.

Model pembelajaran yang akan digunakan untuk mendukung tumbuhkembangnya karakter siswa dan sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 adalah model pembelajaran kooperatif berbasis masalah (CPBL). Model pembelajaran ini terbukti secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat menumbuhkembangkan karakter mulia siswa (Suharta, 2013).

Yusof, dkk (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penerapan model CPBL dapat membantu siswa membangun pengetahuannya sendiri dan

meningkatkan motivasi siswa. Handayani (2009) juga menyatakan penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, dan respon siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya Hamizul dan Abbas (2012) juga menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penyelesaian masalah.

Jenis penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah gabungan dari penelitian eksperimendan deskriptif kuantitatif. Penelitian eksperimen dilakukan untuk melihat nilai hasil belajar siswa yang diukur dengan test soal, sedangkan penelitian deskriptif kuantitatif dilakukan untuk mengukur tumbuhkembangnya karakter dengan menggunakan angket. Target dalam penelitian ini adalah dihasilkan bahan ajar kimia SMA/MA Kelas XI Semester 1 untuk mengembangkan karakter mulia siswa serta meningkatkan hasil belajarnya.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah dapat menghasilkan buku ajar yang secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter mulia pada siswa pada pelajaran kimia di SMA/MA. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk dapat menentukan efektifitas dari buku ajar dalam meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter mulia siswa.

Dalam penelitian ini akan dihasilkan buku ajar Kimia untuk SMA/MA berdasarkan Kurikulum 2013 yang secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter mulia siswa. Nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dalam penelitian ini antara lain : 1. Tanggung jawab; 2. Kreativitas; dan 3. Komunikatif.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis ingin mengkaji dan mengembangkan lebih dalam buku pelajaran yang mengintegrasikan pada sebuah media, model dan penerapan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 dengan judul :

“Analisis Buku Ajar Kimia SMA/MA Kelas X Semester I Berdasarkan Kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Menumbuhkembangkan Karakter Siswa”.

1.2. Identifikasi Masalah

Secara umum permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana buku ajar kimia SMA/MA kelas X semester I yang sesuai berdasarkan kurikulum 2013 yang terintegrasi pendidikan karakter untuk menumbuhkembangkan karakter siswa, serta membantu peserta didik memperoleh hasil belajar yang optimal. Untuk menemukan masalah yang penting untuk dikaji dan diteliti, maka berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut ini:

1. Dalam proses belajar mengajar di sekolah sebagian besar guru mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Sampai saat ini belum ada RPP yang berbasiskan pendidikan karakter berdasarkan kurikulum 2013.
3. Sebagian besar guru belum memahami model pembelajaran yang inovatif yang dapat mengintegrasikan pendidikan didalam pelaksanaan pembelajaran dikelas.
4. Sampai saat ini belum ada buku ajar kimia untuk kelas X yang berbasis pendidikan karakter berdasarkan kurikulum 2013.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dalam pembahasan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Urutan materi yang akan dianalisis adalah urutan materi yang terdapat dalam buku pelajaran kimia kelas X semester 1, yang mengacu pada standar isi kurikulum 2013.
2. Komponen yang akan diintegrasikan ke dalam buku ajar kimia adalah model pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.
3. Menyusun buku ajar kimia yang efektif dalam pembelajaran kimia SMA kelas X semester 1 dalam meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkembangkan karakter siswa.
4. Menguji coba buku ajar kimia tersebut kepada guru kimia dan siswa.
5. Menguji keefektifan buku ajar melalui pembelajaran pada pokok bahasan Struktur atom.

6. Hasil belajar siswa yang diukur pada penelitian ini berupa ranah kognitif, ranah afektif/karakter yaitu karakter tanggung jawab, kreatifitas serta komunikatif dan ranah psikomotor.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kualitas buku ajar kimia yang dihasilkan dalam penelitian ini memenuhi standar kualitas seperti yang dipersyaratkan oleh BSNP?
2. Berapa besar efektivitas buku ajar kimia yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat menumbuhkembangkan karakter siswa?
3. Berapa besar efektivitas buku ajar kimia yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa?
4. Apakah terdapat perbedaan signifikan kualitas buku ajar kimia untuk SMA/MA yang dihasilkan dalam penelitian ini dibandingkan dengan kualitas buku ajar kimia berdasarkan kurikulum KTSP?
5. Apakah buku ajar kimia untuk SMA/MA yang dihasilkan pada penelitian ini dalam menumbuhkembangkan karakter siswa lebih baik dibandingkan dengan kemampuan buku ajar kimia berdasarkan kurikulum KTSP?
6. Apakah terdapat perbedaan signifikan hasil belajar siswa yang diajar dengan buku ajar kimia yang dihasilkan dalam penelitian ini dibandingkan dengan hasil belajar kimia siswa yang diajar dengan buku ajar kimia berdasarkan kurikulum KTSP?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengembangkan buku ajar kimia SMA/MA kelas X semester I berdasarkan standar isi kurikulum 2013 yang digunakan untuk menumbuhkembangkan karakter siswa, serta membantu peserta didik memperoleh hasil belajar yang optimal. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Menentukan kualitas buku ajar kimia yang dihasilkan dalam penelitian ini berdasarkan standar kualitas yang dibuat oleh BSNP.
2. Menentukan besarnya efektifitas dari buku ajar kimia yang dihasilkan dalam penelitian ini dalam menumbuhkembangkan karakter siswa.
3. Menentukan besarnya efektifitas dari buku ajar kimia yang dihasilkan dalam penelitian ini dalam meningkatkan aspek psikomotorik siswa.
4. Mengetahui perbedaan yang signifikan antara kualitas buku ajar kimia yang dihasilkan dalam penelitian ini dibandingkan dengan kualitas buku ajar kimia berdasarkan kurikulum KTSP.
5. Mengetahui kemampuan dari buku ajar kimia yang dihasilkan pada penelitian ini dalam menumbuhkembangkan karakter siswa lebih baik dibandingkan dengan kemampuan buku ajar kimia berdasarkan kurikulum KTSP.
6. Mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan buku ajar kimia yang dihasilkan dalam penelitian ini dibandingkan dengan hasil belajar kimia siswa yang diajar dengan buku ajar kimia berdasarkan kurikulum KTSP.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Buku ajar kimia yang dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter positif pada siswa sehingga diharapkan akan membentuk lingkungan sekolah yang berbudaya sehat dan inovatif, sehingga pada akhirnya tujuan pendidikan nasional dapat terwujud.
2. Buku ajar yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk bahan acuan dalam pengembangan buku ajar di Indonesia dengan memasukkan nilai-nilai karakter terintegrasi ke dalam isi materinya.
3. Dapat meningkatkan kemampuan dan mutu pendidikan pascasarjana di Universitas Negeri Medan, khususnya pada Program Studi Pendidikan Kimia dalam hal pengembangan buku ajar kimia.